

DAMPAK BERKEMBANGNYA TRANSPORTASI ONLINE YANG BERIMBAS TERHADAP LEMAHNYA TRANSPORTASI *OFFLINE* DI KOTA BANDA ACEH

**¹⁾ Febyolla Presilawati, ²⁾Vera Nazhira Arifin,
³⁾Zuhri Kurniawan Khalid**
Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia
febyolla.presilawati@unmuha.ac.id

Abstract

This study aims to find out and describe how the impact of the existence of online transportation on offline transportation conditions in Banda Aceh City. This type of qualitative research with descriptive analysis method. From the results of research conducted in January 2022, it shows that the rapid development of online transportation in Banda Aceh City has an impact on the weakening of public interest in using offline transportation services in Banda Aceh City, resulting in a decrease in the income of offline transportation drivers caused by the problem of cheap and consistent online transportation fares. so that many people in Banda Aceh City prefer to use online transportation rather than offline transportation, which costs are expensive and fluctuating. This study aims to find out and describe how the impact of the existence of online transportation on offline transportation conditions in Banda Aceh City. This type of qualitative research with descriptive analysis method, by specifying 11 informants. Sampling of data using purposive sampling and accidental sampling methods. From the results of research conducted in January 2022, it shows that the rapid development of online transportation in Banda Aceh City has an impact on the weakening of public interest in using offline transportation services in Banda Aceh City, resulting in a decrease in the income of offline transportation drivers caused by the problem of cheap and consistent online transportation fares. so that many people in Banda Aceh City prefer to use online transportation rather than offline transportation, which costs are expensive and fluctuating.

Keywords: *Online Transportation, Offline Transportation, Public*

Title: Dampak Berkembangnya Transportasi Online Yang Berimbas Terhadap Lemahnya Transportasi Offline Di Kota Banda Aceh

Febyolla Presilawati

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana dampak keberadaan transportasi online terhadap kondisi transportasi offline di Kota Banda Aceh. Jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis diskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan bulan Januari 2022 menunjukkan bahwa dengan berkembang pesat transportasi online di Kota Banda Aceh berdampak pada melemahnya minat masyarakat untuk memakai jasa transportasi offline di Kota Banda Aceh sehingga terjadi penurunan pendapatan pengemudi transportasi offline yang disebabkan oleh permasalahan tarif transportasi online yang murah dan konsisten sehingga banyak masyarakat Kota Banda Aceh Lebih memilih menggunakan Transportasi Online dari pada transportasi offline yang tarifnya mahal dan berubah-ubah.

Kata Kunci: Transportasi Offline, Transportasi Online, Masyarakat

Pendahuluan

Pada jaman milenial ini berkembangnya teknologi dan informasi semakin pesat dengan adanya pengenalan aplikasi online memudahkan masyarakat untuk bisa lebih mudah melakukan aktifitas. Salah satu jenis efek perkembangan teknologi adalah munculnya aplikasi transportasi online seperti seperti ojek online, mobil dan taksi online dimana pelayanan dari transportasi online juga lebih bagus dibanding transportasi offline.

Transportasi online menurut Adinda adalah suatu penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang berjalan dengan mengikuti serta memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan (teknologi) berbasis aplikasi dan online baik untuk pemesanan maupun pembayaran sedangkan transportasi offline adalah sebuah jasa antar maupun jemput yang disediakan oleh pengemudi atau pengendara kendaraan yang bersifat offline, pemesanan jasa tidak dilakukan melalui sebuah aplikasi namun masyarakat bisa memesan melalui telfon ataupun langsung menunggu diterminal maupun halte-halte.

Ibrahim (2018) Menyatakan bahwa transportasi offline merasakan permasalahan dari sosial ekonomi dengan titik kajian meliputi pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Sedangkan menurut Darmadi (2016) faktor yang menjadi permasalahan sosial yaitu konflik sosial, konflik sosial yang dimaksudkan ini adalah persaingan. Seperti misalnya persaingan menyangkut minat penumpang yang banyak beralih dari transportasi konvensional ke

Title: Dampak Berkembangnya Transportasi Online Yang Berimbas Terhadap Lemahnya Transportasi Offline Di Kota Banda Aceh

Febyolla Presilawati

transportasi online. Namun menurut dari teori penelitian (Satriyono & Ruhamak, 2017) Kepuasan dari konsumen akan tercapai apabila suatu perusahaan mampu memberikan kualitas pelayanan terbaik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen .

Hendrayanti (2018) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan penumpang lebih meminati transportasi online daripada transportasi offline yang dikarenakan lebih praktis dan murah yang juga menawarkan berbagai jasa dengan tarif yang sudah ditentukan, minat penumpang yang lebih banyak beralih ke transportasi online menimbulkan kontra dan berdampak negatif dikalangan transportasi konvensional.

Jika ditinjau lebih detail keberadaan transportasi online tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial pengemudi transportasi online, keberadaan transportasi online hanya memberikan dampak positif terhadap pendapatan transportasi online (Hendrayanti,2017).

Kota Banda Aceh merupakan ibu kota Provinsi Aceh dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,97%, memiliki lingkup wilayah perencanaan tata ruang kota seluas 6.136 Ha, atau seluas 5.903 Ha berdasarkan digitasi Citra Satelit, dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 270.321 ribu jiwa, serta kepadatan penduduk sebesar 4.405 jiwa/km², dengan jumlah penduduk yang banyak tentunya aktifitas mobilisasi masyarakat sangatlah padat. Sebelum masuknya transportasi online ke Banda Aceh, masyarakat sekitar biasanya menggunakan Becak, Labi-labi, Dambri maupun RBT maupun kendaraan lainya yang digunakan untuk menuju kesuatu tempat. Namun pada tahun 2017 transportasi berbasis online yaitu GO-jek dan Grab resmi mendapatkan izin dari Pemerintah Kota Banda Aceh untuk beroperasi di Banda Aceh. Hal ini sangat membuat pemilik Transportasi Offline takut kehilangan pendapatan dan juga pekerjaan.

Berdasarkan statistik Kota Banda Aceh jumlah kendaraan bermotor hingga tahun 2019 sebanyak 275.639 unit yang terdiri dari sepeda motor sebanyak 212.381 unit dan kendaraan lainnya sebanyak 63.258 unit, dimana rata-rata pertumbuhan pertambahan sepeda motor sebesar 4,92 % pertahun.

Title: Dampak Berkembangnya Transportasi Online Yang Berimbas Terhadap Lemahnya Transportasi Offline Di Kota Banda Aceh

Febyolla Presilawati



Gambar 1: Peta Kota Banda Aceh

Transportasi *Offline* bisa digunakan dengan cara menelepon pengemudi tersebut, misalnya jasa becak atau RBT sedangkan jasa angkutan Labi-labi maupun damri dapat digunakan oleh pemakai jasa dengan menunggu kendaraan tersebut di halte maupun titik-titik tertentu sesuai dengan rute yang dituju oleh pengguna kendaraan tersebut. Namun sekarang dengan adanya Go-jek dan Grab, pengguna jasa tidak harus menunggu lagi di halte, cukup mememesannya melalui aplikasi yang bisa di gunakan di smartphone masing-masing. Cara akses dan pemesanan sangatlah mudah sehingga dapat digunakan oleh siapapun, dan tarifnya juga dapat dilihat pada aplikasi dan tarif tidak akan berubah-ubah, harganya tetap konsisten. Yang menjadi daya tarik lebih adalah melalui transportasi online ini tidak hanya menyediakan jasa antar-jemput saja menggunakan kendaraan beroda dua maupun kendaraan roda empat, namun pengguna dapat juga memesan makanan, minuman dan membeli barang lainnya di toko-toko yang sudah terdaftar pada aplikasi tersebut. Penggunaan cukup menekan menu-menu yang tersedia dan pengemudi transportasi online tersebut siap mengantarkan pesanannya kemanapun dan kapanpun yang di perlukan oleh pengguna aplikasi. Bahkan tengah malampun masih bisa kita gunakan selagi pengemudi transportasi tersebut masih online dan masih menerima orderan.

Kajian Kepustakaan

Pengertian Transportasi Online dan Transportasi Offline

Transportasi adalah pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Sehingga dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui. Ada beberapa peran penting yang harus kita ketahui dengan adanya transportasi. Menurut Tamin (1999:5), prasarana transportasi mempunyai dua peran utama, yaitu: Sebagai alat bantu untuk mengarahkan pembangunan di daerah perkotaan; dan sebagai prasarana

Title: Dampak Berkembangnya Transportasi Online Yang Berimbas Terhadap Lemahnya Transportasi Offline Di Kota Banda Aceh

Febyolla Presilawati

bagi pergerakan manusia dan/atau barang yang timbul akibat adanya kegiatan di daerah perkotaan tersebut dan, untuk mendukung pergerakan manusia dan barang.

Di Indonesia ada beberapa alat transportasi yang digunakan, transportasi darat, laut dan udara. Sejauh ini yang ada di negara kita baru itu saja. Melihat begitu pentingnya peran transportasi dalam kehidupan sehari-hari muncullah transportasi berbasis online. Salah satunya adalah transportasi darat.

Transportasi online adalah perusahaan transportasi yang menggunakan aplikasi sebagai penghubung antara pengguna dan pengemudi yang sangat mempermudah pemesanan, selain itu juga tarif perjalanan sudah langsung bisa dilihat pada aplikasi. Pengertian Transportasi online adalah salah satu bentuk dari penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang berjalan dengan mengikuti serta memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan (teknologi). (Doni, Unair). Transportasi online adalah bentuk dari pengembangan potensi dan peran transportasi nasional yang sekaligus mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah. (Ellen, Unair)

Jasa transportasi online merupakan jasa transportasi yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Teknologi diciptakan tujuannya untuk mempermudah segala aktivitas-aktivitas manusia yang dilakukan sehari-hari. Begitu juga halnya dengan jasa transportasi online. Transportasi berbasis online diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah seseorang yang ingin bepergian. Sebagai contoh: mudah memesannya, efisien dan efektif. Ini merupakan sebuah terobosan baru yang patut diberi apresiasi. Transportasi berbasis online di Indonesia memiliki sejumlah dilema. Seperti yang diungkapkan oleh (Dwi Ardianta Kurniawan) Peneliti Pusat Studi Transportasi dan Logistik UGM) seperti di bawah ini kutipannya : Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM melakukan diskusi mengenai topik tersebut (Transportasi Online) dalam acara seminar bulanan yang merupakan acara rutin di lembaga penelitian tersebut. Karena luasnya isu yang dibahas, tulisan ini menukil salah satu isu yang berkembang dalam diskusi, yaitu mengenai keberlanjutan bisnis yang dilakukan.

Selama ini persepsi yang berkembang di masyarakat adalah bahwa bisnis transportasi online sangat menguntungkan. Salah satu indikator yang mudah terlihat adalah begitu cepatnya pertumbuhan para pelaku bisnis online tersebut di jalanan, khususnya yang berupa ojek sepeda motor. Hasil perbincangan beberapa kali dengan pelaku ojek online sebelumnya juga menunjukkan bahwa mereka mendapatkan penghasilan yang lumayan. Tak heran, banyak pelaku usaha bidang lain yang tertarik menjalani usaha tersebut,

Title: Dampak Berkembangnya Transportasi Online Yang Berimbas Terhadap Lemahnya Transportasi Offline Di Kota Banda Aceh

Febyolla Presilawati

mulai sales kendaraan bermotor hingga mahasiswa yang mencari tambahan penghasilan.

Namun yang menjadi pertanyaan adalah, berkelanjutankah bisnis ini, ataukah seperti berbagai bisnis lainnya yang jaya di awal namun kemudian meredup di akhir? Beberapa indikasi dapat digunakan untuk menilai hal tersebut:

Pertama, jumlah pelaku transportasi online. Sebagai bisnis yang sedang berkembang, jumlah pelaku bisnis ini tumbuh sangat pesat.

Kedua, pengaturan pemerintah. Transportasi berbasis online sesungguhnya masih belum diakui secara resmi sebagai moda transportasi umum yang diatur oleh peraturan perundangan. Berbagai syarat dan ketentuan yang diberlakukan pada angkutan umum tidak sepenuhnya dijalankan dalam usaha transportasi berbasis online hanya karena berlindung di balik pernyataan sebagai bisnis aplikasi. Hal ini menyebabkan kedua jenis usaha ini tidak dapat diperbandingkan secara *apple to apple* walaupun sesungguhnya menjalankan usaha yang sejenis. Tak heran keberadaan transportasi online mendapat tentangan dari pelaku usaha yang telah ada sebelumnya. Ke depan, sangat mungkin dan rasional apabila pemerintah melakukan penataan sehingga mereka memiliki tingkat arena bermain yang setara. Hal ini akan menjadi faktor disinsentif yang menjadikan usaha transportasi online tidak semenarik saat ini.

Ketiga, mekanisme dan hubungan kerja para pihak. Selama ini tidak terlalu jelas bagaimana mekanisme hubungan antara para pengemudi online dengan perusahaan aplikasi yang konon bukan hubungan antara perusahaan dan pekerja, tetapi sebagai mitra tersebut. Perlu diperjelas apakah terdapat posisi dan daya tawar yang setara dan menguntungkan bagi kedua belah pihak, bagaimana mekanisme pembagian keuntungan, jaminan sosial, jaminan keamanan dan hukum yang seharusnya menjadi *sharing* di antara kedua belah pihak. Selama beban dan keuntungan tersebut dibagi setara, maka usaha ini cukup sehat dijalankan, namun apabila tidak, maka dapat saja yang terjadi adalah eksploitasi satu pihak terhadap pihak lainnya.

Pengertian dari transportasi offline adalah transportasi umum yang digunakan oleh penduduk atau masyarakat dengan cara yang sangat sederhana, yakni mereka dapat memakai jasa angkutan umum tersebut dengan mengunjungi halte atau tempat-tempat tertentu yang biasanya menjadi tempat pangkalan angkutan tersebut (Hendrayanti, 2018). Negara Indonesia mengenal beberapa transportasi konvensional yaitu bus, taksi, bajaj, becak dan ojek.

Perkembangan Transportasi *only ne* di Banda aceh

Title: Dampak Berkembangnya Transportasi Online Yang Berimbas Terhadap Lemahnya Transportasi Offline Di Kota Banda Aceh

Febyolla Presilawati

Belakangan Gojek semakin mendominasi pertransportasian di Banda Aceh. Peran Gojek tidak hanya mengantar orang (go ride) sampai tempat tujuan, tetapi dapat berfungsi mengantar pesanan makanan (go food), berbelanja dan mengantar belanjaan (go shop) dan juga mengantar / mengambil barang (go send). Jika pelanggan atau pemesan Gojek mendapat orderan maka si pengemudi akan mendapat poin dan subsidi dari perusahaan atas jasa mengantar selain mendapat biaya atas jasanya mengantar dari pengguna. Tetapi pengguna juga mendapatkan kemudahan dan keringanan biaya antar yang relatif lebih murah dibanding transportasi seperti angkot atau becak. Sekali antar jarak pendek drever dapat bayaran 8 ribu, 4 dari user dan 4 ribu lagi di subsidi perusahaan, sedangkan jarak antar Terjauh Gojek hanya sampai 25 km. Contoh "Tarif suka damai ke Lambaro (6.7 km) misalnya biayanya 14.000 kalo user bayar pakai gopay lebih hemat Rp.2000. jika 16, 8 km harga tarif 34.000 kalau pakai gopay hemat 20 persen”.

Kondisi Perekonomian Pengendara Transportasi *offline*

Kondisi sosial ekonomi setiap keluarga berbeda satu sama yang lain dalam hal peranan maupun pengaruh terhadap anggota masyarakat yang lain. Sedangkan kondisi ekonomi merupakan segala aktivitas anggota masyarakat yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kondisi sosial ekonomi bisa dikatakan sebagai keadaan seseorang yang dilihat dari kedudukannya di dalam suatu masyarakat (Takrudin, 2010). Ada 3 hal yang dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

Seperti yang kita ketahui dengan munculnya transportasi berbasis online membuat peminat transportasi offline menjadi sedikit, bahkan pada tahun 2022 ini becak, labi-labi dan kendaraan umum lainnya nyaris lenyap takberoperasi lagi, kadang pun mobil labi-labi hanya mendapat orderan apa bila ada pesanan saja tidak seperti dulu labi-labi dan becak memenuhi seluruh pelosok kota Banda Aceh.namun becak juga masih bisa kita temui di beberapa tempat, seperti terminal , di pusat kota, namun jumlahnya sangat sedikit. Hal ini sangat menyedihkan karena mengingat pengendara transportasi offline pada umumnya tidak memiliki pendidikan tinggi, mata pencahariannya hanya dengan menarik becak ataupun labi-labi. Bahkan banyak kita lihat karena minimnya orderan kerap kali pengendara transportasi offline beralih profesi, bahkan ada yang pulang ke kampung halaman untuk terus dapat menyambung hidup.

Title: Dampak Berkembangnya Transportasi Online Yang Berimbas Terhadap Lemahnya Transportasi Offline Di Kota Banda Aceh

Febyolla Presilawati



Gambar 2: Tukang Becak

Kesaksian seorang pengendara becak yang diwawancarai oleh seorang wartawan dan masuk berita Koran Serambi Indonesia menyatakan bahwa saat ini pengendara becak sangat kesulitan mendapatkan penumpang, bahkan dalam sehari terkadang hanya ada 1 atau 2 orang penumpang saja. Pendapatan mereka kini dalam 1 hari mereka hanya mendapatkan uang 50 ribu saja, hanya cukup untuk makan sehari-hari saja, terkadang untuk menambal ban saja tidak cukup, keadaan ekonomi mereka sangat terjepit, apalagi sejak adanya transportasi online yang makin hari makin berkembang, mereka juga berharap PEMDA bisa membantu mereka memberi uluran tangan, sehingga para pengendara Becak ataupun Labi-labi tetap bisa mencari nafkah untuk keluarga mereka. (8/2/2021).

Konflik Sosial

Juhaini (2018) menyatakan bahwa konflik sosial yaitu adanya persaingan antara kedua belah pihak. Persaingan adalah merupakan proses sosial yang dimana individu kelompok manusia yang saling bersaing untuk mencari sebuah keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang ada pada suatu masa tertentu akan menjadi pusat perhatian umum dengan menggunakan cara menarik perhatian publik maupun dengan mempertajam prasangka yang selama ini telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Konflik persaingan dalam penelitian ini yang sering dialami oleh pengemudi transportasi konvensional adalah banyaknya minat penumpang yang lebih beralih menggunakan transportasi online.

Title: Dampak Berkembangnya Transportasi Online Yang Berimbas Terhadap Lemahnya Transportasi Offline Di Kota Banda Aceh

Febyolla Presilawati

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif menurut teori dari penelitan (Sugiyono,2011) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena dapat melihat dampak dari keberadaan transportasi online terhadap kondisi sosial ekonomi transportasi offline di Kota Banda Aceh.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di kota Banda Aceh, dengan waktu penelitian pada bulan Januari tahun 2022

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pengendara transportasi Online dan Offline yang ada di Kota Banda Aceh merupakan informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan, supir Labi, tukang becak dan konsumen. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih informan dari beberapa supir Labi-labi, beberapa tukang becak, beberapa tukang ojek dan beberapa konsumen sehingga nantinya penelitian lebih representatif.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari berbagai macam sumber , yang menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan bermacam-macam dan dilakukan secara menerus hingga sampel tersebut jenuh. Sama dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Jenis Data . Jenis data dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Data Primer, data yang didapatkan secara langsung dengan cara wawancara dan obeservasi.
- b. Data Sekunder, ialah data yang didapatkan dari berbagai dinas dan data yang didapatkan berupa dokumentasi yang telah tersusun secara baik mengenai masalah dampak keberadaan transportasi online terhadap kondisi sosial ekonomi transportasi offline di Kota Banda Aceh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Observasi untuk memperoleh data dari website-website resmi

Title: Dampak Berkembangnya Transportasi Online Yang Berimbas Terhadap Lemahnya Transportasi Offline Di Kota Banda Aceh

Febyolla Presilawati

Kota Banda Aceh, dan berita-berita yang ada di internet mengenai supir labi-labi, tukang becak, tukang ojek dan konsumen di Kota Banda Aceh.

Metode Analisis Data

Menurut pendapat dari penelitian (Sugiyono,2009) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis , data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu (Sugiyono,2009). Analisis jenis data kualitatif adalah secara interaktif dan berlangsung secara menerus hingga selesai , sehingga datanya telah jenuh. Langkah – langkah yang ditempuh untuk peneliti dengan cara menggunakan analisis kualitatif model deskriptif interaktif yaitu :

- Membaca dan memaparkan pernyataan dari website-website resmi dan berita-berita yang ada di internet mengenai Kota Kediri, supir angkot, tukang ojek, tukang becak dan konsumen untuk mencari definisi dan jawaban yang sesuai dengan hal – hal penting , berkaitan dengan konsep – konsep yang telah ditetapkan baik berupa pertanyaan, karakteristik , definisi, dan lainnya .
- Mempelajari relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya, serta sesuai tujuan penelitian.
- Memenuhi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi secara langsung dilapangan.

Pembahasan

Kondisi Sosial Transportasi offline Akibat Transportasi *Online* di Kota Banda Aceh

Transportasi *online* muncul di tengah kondisi sistem transportasi di Indonesia yang belum tertata dengan baik. Harapan masyarakat selama ini seakan terjawab dengan cepat dengan adanya transportasi online. Kesuksesan aplikasi online berbasis transportasi membuat beberapa perusahaan besar bersaing untuk membentuk perusahaan transportasi berbasis aplikasi online, beberapa di antaranya adalah Gojek, Grab maupun Uber (yang kini seluruh sahamnya sudah dibeli oleh Grab) kini menyisakan Gojek dan Grab yang

Title: Dampak Berkembangnya Transportasi Online Yang Berimbas Terhadap Lemahnya Transportasi Offline Di Kota Banda Aceh

Febyolla Presilawati

sekarang menjadi penguasa transportasi online. Bagi sebagian orang transportasi *online* merupakan solusi atas sistem transportasi yang masih buruk, namun di sisi lain merupakan masalah bagi orang-orang yang menggantungkan hidup dari jasa transportasi yang tidak mengandalkan teknologi dalam sistem pengoperasian angkutan yang mereka punya. (www.liputan6.com tanggal 6 April 2018).

Dalam pandangan akademis, fenomena ini disebut revolusi industri tahap keempat yang ditandai saling terhubungnya antar individu dan perubahan struktur bisnis konvensional. Dalam jangka pendek, permasalahan ini harus diselesaikan dengan cara menciptakan atau memperbarui pengendalian yang adil bagi kedua belah pihak. Kesimpulan yang sama dalam penelitian Junior (2017) memberikan kesimpulan konflik dengan pengemudi ojek konvensional terjadi secara langsung dalam bentuk verbal maupun kekerasan fisik. Konflik dengan pengemudi ojek konvensional membuat mereka lebih menyadari mengenai pentingnya aliansi dengan grup kecil lain yang menguntungkan eksistensi mereka.

(Satriyono & Kristanti, 2018) Menyatakan bahwa kualitas interaksi produsen dan konsumen dengan indikator sikap, perilaku dan keahlian harus ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan dan menjaga kualitas pelayanan kepada konsumen. Transportasi *online* menawarkan kemudahan, biaya yang lebih murah, kenyamanan dan keamanan yang lebih terjamin, maka tidak mengherankan jika banyak orang yang beralih dari moda transportasi konvensional ke moda transportasi *online*. Seiring dengan waktu, kehadiran transportasi *online* ini menimbulkan kecemburuan sosial bagi transportasi konvensional yang sudah ada sebelumnya, baik ojek pangkalan, angkot, angkutan becak, taksi konvensional, bus dan lain sebagainya (Aziah dan Adawia, 2018).

Transportasi *online* dituding sebagai penyebab menurunnya pendapatan para pengemudi transportasi konvensional. Salah satu sebab terjadinya konflik antara transportasi online dengan transportasi konvensional disebabkan pengemudi transportasi konvensional kurang dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Kondisi Ekonomi Transportasi Offline Akibat Transportasi Online di Kota Banda Aceh

Memahami model bisnis transportasi online maka harus memahami model bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Dalam bisnis transportasi online, tidak ada kepemilikan alat transportasi oleh perusahaan, yang dalam

Title: Dampak Berkembangnya Transportasi Online Yang Berimbang Terhadap Lemahnya Transportasi Offline Di Kota Banda Aceh

Febyolla Presilawati

teori ekonomi disebut dengan *sharing economy*. Pada konteks transportasi offline merupakan peradaban *owning economy*, dimana setiap individu memiliki sendiri-sendiri (Kasali, 2017). Berbeda dengan pemilik usaha transportasi konvensional yang harus membeli kendaraan, menyiapkan lahan parkir, tempat perawatan dan segala macam perijinan yang membutuhkan ongkos yang besar, menjadikan beban operasional yang harus ditanggung sangat tinggi maka tarif yang ditawarkan kepada konsumen menjadi sangat tinggi. (Pangastuti, 2018) Menyatakan bahwa Experiential Marketing mempunyai pengaruh sangat signifikan terhadap loyalitas pelanggan.

Dari dimensi Experiential Marketing yang terdiri dari sense, feel, think, act. Menyatakan bahwa dimensi ACT merupakan dimensi yang nilai signifikasinya paling tinggi yaitu sebesar 88.4%. Menurunnya jumlah penumpang tentu saja berimbang pada jumlah pendapatan dari pelaku transportasi konvensional, seperti tergambar jelas dalam temuan penelitian penurunan jumlah penumpang sangat besar, sebelum adanya transportasi online bisa mendapatkan penghasilan di atas duaratus ribu bagi sopir Labilabi, bagi ojek pangkalan bisa mendapatkan 60 ribu sampai 100 ribu, sedangkan tukang becak bisa mendapatkan 40 ribu sampai 50 ribu maka setelah adanya transportasi online pendapatan mereka semua berubah total, pendapatan menurun seiring turunnya jumlah penumpang yang dapat diangkut.

Salah satu faktor utama ekonomi untuk mengukur seberapa kemampuan ekonomi masyarakat yaitu dari tingkat pendapatan masyarakat. Faktor yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, namun tetapi yang paling penting yaitu mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Pendapatan bisa digunakan untuk ukuran dalam menilai kesuksesan suatu usaha menurut pendapat dari penelitian (Phahlevi, 2013). Kondisi ekonomi seseorang dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan yang mampu didapatkan setelah bekerja, pada konteks tukang becak, ojek pangkalan serta sopir angkot adanya pendapatan mereka dipengaruhi dari jumlah penumpang yang mampu diangkut setiap harinya.

Kondisi ini tentu tidak bisa dibiarkan, perubahan adalah solusinya karena memang pada konteks bisnis konsumenlah yang menentukan memilih alat transportasi yang mana sesuai kebutuhan konsumen (Hendrastomo et al, 2016)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Title: Dampak Berkembangnya Transportasi Online Yang Berimbas Terhadap Lemahnya Transportasi Offline Di Kota Banda Aceh

Febyolla Presilawati

Berdasarkan hasil dari analisis wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai Dampak Berkembangnya Transportasi Online yang berimbas Terhadap Lemahnya Transportasi Offline di Kota Banda Aceh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum adanya transportasi online tidak terdapat persaingan yang dirasakan oleh para pengemudi transportasi offline namun setelah datangnya transportasi online di Kota Banda Aceh ada persaingan yang dihadapi oleh pengemudi transportasi Offline, yaitu persaingan yang terjadi antara transportasi Offline dengan transportasi online di Kota Banda Aceh menimbulkan konflik yaitu permasalahan tarif, minat penumpang menyebabkan kontra yang dialami oleh transportasi Offline. Usaha penyelesaian konflik berupa mediasi oleh berbagai pihak telah dilakukan dan menghasilkan aturan titik penjemput atau batas penjemputan penumpang yang diperbolehkan untuk pengemudi transportasi online.
2. Pendapatan transportasi Offline di Kota Banda Aceh mengalami penurunan pendapatan sehingga pendapatan mereka yang dulunya mencukupi untuk kebutuhan sehari – hari sekarang berkurang setiap harinya setelah adanya transportasi online.
3. Keberadaan transportasi online di Kota Banda Aceh berdampak pada kondisi sosial ekonomi pengemudi transportasi offlinedibuktikan dengan permasalahan sosial seperti tumpang tindih pendapatan ekonomi sehingga menyebabkan perubahan sosial pada masyarakat pengguna transportasi.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan dalam penelitian, peneliti melihat ada beberapa hal yang perlu di perhatikan. Berikut saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk transportasi offline seperti pengemudi Labi-labi, tukang becak agar mengembangkan pemahaman tentang teknologi sekarang ini dan diharapkan dapat menjaga kerukunan dan menyelesaikan masalah melalui jalur yang ditentukan.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat membantu para pengemudi labi-labi dan tukang becak berupa bantuan finansial maupun edukasi-edukasi bisnis sehingga mereka dapat mencari nafkah dengan baik.

Referensi

Title: Dampak Berkembangnya Transportasi Online Yang Berimbas Terhadap Lemahnya Transportasi Offline Di Kota Banda Aceh

Febyolla Presilawati

Hamidah & Husnatul. (2017). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Transportasi Berbasis Online Terhadap Pendapatan Sopir Taksi Di Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Taksi Blue Bird dan Taksi Orenz)*. Surabaya

Soekanto, S. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hendrayanti & Alberta, JA. (2018). *Pengaruh Angkutan Umum di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Juhaini. (2018). *Pengaruh Kehadiran Angkutan Online (Grab) Terhadap Sosial Ekonomi Sopir Angkutan Umum (PT. Rahayu Medan Ceria Trayek 120)* Sumatera Utara: Universitas Sumatra Utara.

Rahmad, S. (2017). *Gojek Kian Menjadi Transportasi Andalan di Kota Banda Aceh*. Retrieved from <https://steemit.com/news/@rahmadsanjaya/gojek-kian-menjadi-transportasi-andalan-di-kota-banda-aceh>

Dityasa, H, F. (2019, July 31). *Transportasi online dan konvensional, mana yang lebih aman?* Retrieved from <https://industri.kontan.co.id/news/transportasi-online-dan-konvensional-mana-yang-lebih-aman>

Syamsul, A. (2021, February 8). *Nasib Tukang Becak dan Sopir Labi-labi di Banda Aceh, Tergerus Zaman Teknologi serta Pandemi*. Retrieved from <https://aceh.tribunnews.com/2021/02/08/nasib-tukang-becak-dan-sopir-labi-labi-di-banda-aceh-tergerus-zaman-teknologi-serta-pandemi>

Anjar, M. (2020, November 26). *Tukang Becak di Banda Aceh Rasakan Dampak Pandemi, Rumah Yatim Beri Bantuan*. Retrieved from <http://rumah-yatim.org/tukang-becak-di-banda-aceh-rasakan-dampak-pandemi-rumah-yatim-beri-bantuan>